

Pelatihan *Ecoprint* pada Totebag untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 5 SDN Tundagan

Sun Suntini¹, Neni Abdian², Nisa Shofiyatul Mukaromah³, Nita Dwinta⁴, Nopia Dede Suprihatini⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Kuningan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nopia Dede Suprihatini

E-mail: Nopiadede9227@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*). Desa Tundagan, dengan potensi alamnya yang melimpah, menjadi lokasi strategis dalam mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Namun, belum ada program pembelajaran yang terintegrasi dengan pemanfaatan potensi lokal tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan peserta didik melalui pelatihan *ecoprint* pada siswa kelas V SDN Tundagan. Metode yang digunakan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada 7–9 Maret 2025, melibatkan 25 siswa dan diawali dengan sosialisasi konsep *ecoprint*, identifikasi daun di lingkungan sekitar, hingga praktik langsung membuat motif pada totebag berbahan kanvas menggunakan teknik *pounding*. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa serta terciptanya karya orisinal yang mencerminkan kreativitas mereka, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan teknis. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan artistik, serta kepedulian terhadap lingkungan. *Ecoprint* terbukti menjadi metode yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, seni, dan kecintaan terhadap alam. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi model pengembangan pembelajaran berbasis potensi lokal yang edukatif dan berkelanjutan.

Kata kunci - *ecoprint*, kreativitas, siswa sekolah dasar

Abstract

Education plays a vital role in fostering students' creativity through contextual and experiential learning. Tundagan Village, rich in natural resources, holds great potential for environment-based learning, yet this potential has not been fully utilized. This community service activity aimed to enhance the creativity and environmental awareness of fifth-grade students at SDN Tundagan through *ecoprint* training. The training method was employed to actively engage students in hands-on learning. The program was conducted on March 7–9, 2025, involving 25 students. Activities included introducing the *ecoprint* concept, identifying local leaves, and practicing pattern-making on canvas tote bags using the *pounding* technique. The results showed high student enthusiasm and originality in the artworks, although some technical issues were observed. Overall, the activity successfully fostered creativity, self-confidence, and environmental care among students. *Ecoprint* proved to be an effective method for integrating character education, art, and environmental values. This training can serve as a sustainable, locally based learning model.

Keywords - *ecoprint*, creativity, elementary school students

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, mengasah keterampilan dan menumbuhkan kreativitas peserta didik. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif namun pendidikan juga menekankan pentingnya aspek-aspek lain seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dengan demikian, pengembangan potensi individual peserta didik sangat penting untuk dilakukan salah satunya melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan secara teori namun mampu meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata.

Aspek afektif dan psikomotorik menjadi semakin relevan ketika proses pembelajaran dikaitkan dengan konteks lokal dan kegiatan berbasis lingkungan (Jannah et al., 2023). Pembelajaran yang memberi ruang langsung kepada peserta didik dalam kegiatan yang mengharuskan mereka mengamati, menyentuh, dan membuat suatu proyek atau karya, dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa mereka tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mengalami proses pembelajaran secara nyata dan mampu menciptakan suatu karya. Hal ini mendukung tujuan pendidikan karakter sekaligus mendorong kreativitas serta rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka hasilkan. Pendidikan saat ini diharapkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu berpikir kreatif sebagai bagian dari keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik (Mu'minah, 2021).

Pengembangan kreativitas sangat penting dalam mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan ide baru dan dapat beradaptasi dalam zaman yang terus berubah atau berkembang dengan cepat (Sabiela et al., 2024). Kemunculan kreativitas pada anak mampu menghadirkan rasa bahagia dan kepuasan batin yang khas. Oleh karena itu, penting untuk mulai menumbuhkembangkan potensi kreatif ini sejak usia dini, agar anak dapat tumbuh dengan penuh imajinasi dan ekspresi diri yang positif (Sholikah et al., 2023). Kreativitas dapat dibangun melalui kegiatan seni, melalui seni setiap orang memiliki kebebasan untuk menuangkan segala kreativitas berdasarkan kehendaknya masing-masing. Kegiatan seni, menjadi semakin efektif apabila dikaitkan dengan potensi lokal, karena selain meningkatkan kreativitas, juga memperkuat identitas budaya dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Pentingnya Pendidikan dengan berdasar pada kebudayaan asli Indonesia disampaikan oleh Ki Hajar dewantara, menurut (Romario et al., 2023) filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara disebut dengan Pendidikan filsafat among untuk mengatasi problematika yang dihadapi dengan menyajikan kebebasan dalam berpikir seluas-luasnya yang kemudian dipadukan dengan pemikiran kebudayaan.

Desa Tundagan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Hantara, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Topografi Desa Tundagan yang berada di perbukitan sangat mendukung kegiatan berbasis alam serta lingkungan yang masih asri. Keanekaragaman tumbuhan yang tumbuh di sekitar desa menjadi potensi alam yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, padahal dapat mendukung kegiatan edukatif yang melibatkan unsur kreativitas dan kecintaan terhadap lingkungan. Sebagian besar penduduk Desa Tundagan bermata pencaharian sebagai petani, sehingga hubungan dengan alam menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat desa, termasuk anak-anak usia sekolah dasar. SDN Tundagan, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di desa tersebut yang menjadi fokus bahasan dalam pengabdian masyarakat ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas V di SDN Tundagan bahwa sebagian besar peserta didik di kelasnya cukup aktif dan memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik dan kreatif, namun belum adanya program yang terintegrasi dengan pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Dalam upaya mengembangkan potensi tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan potensi lokal dan menumbuhkan daya cipta peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pengenalan teknik *ecoprint*, *eco* yang berarti alam dan *print* yang artinya pencetakan (Ragil Anandita et al, 2023.). Teknik ini bahan

alaminya memanfaatkan batang tanaman, daun, akar, buah dan bunga (Fatimah Zahra et al., 2023). *Ecoprint* adalah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana, tetapi bisa menghasilkan motif yang unik dan otentik (Masdalipa, 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* merupakan sebuah metode mencetak motif alami dari dedaunan dan bunga ke atas media yang dapat menyerap warna dengan baik seperti kain katun atau kanvas.

Dengan demikian, kegiatan *ecoprint* ini menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) pada siklus pengalaman konkret atau nyata (*concrete experience*) dimana peserta didik dapat bereksperimen dengan mengeksplor berbagai daun yang cocok untuk kegiatan *ecoprint* dan melakukan praktik langsung teknik *ecoprint*.

Teknik *Ecoprint* melatih peserta didik untuk lebih jeli dalam mengamati, memilih, dan memanfaatkan unsur alam secara kreatif. Selain itu, teknik *Ecoprint* juga mendukung penerapan pendidikan lingkungan hidup sejak dini, karena ramah lingkungan. Hal ini selaras dengan pernyataan (Sutia & Santoso, 2022) bahwa melalui pengajaran dan pengalaman langsung, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai kepedulian dan cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhan yang dapat digunakan dalam teknik *ecoprint* di Nusantara sangatlah beragam, sehingga penerapannya dapat dilakukan di berbagai wilayah Indonesia (Widiantoro, 2020). Dengan kondisi geografis dan ketersediaan tumbuhan yang melimpah, Desa Tundagan memiliki potensi yang besar untuk pengembangan kegiatan *ecoprint* ini.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di sekolah sasaran yakni SDN Tundagan, dan solusi yang ditemukan yakni pelatihan pembuatan *ecoprint* pada *totebag*, maka mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru Gelombang II Universitas Kuningan tergerak untuk mengambil bagian penting dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk siswa kelas 5 SDN Tundagan. Bentuk kegiatan meliputi pengenalan konsep *ecoprint*, identifikasi tumbuhan sekitar yang dapat digunakan, praktik pembuatan motif pada *totebag*, serta evaluasi hasil karya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, dan memperkenalkan seni berbasis alam yang bernilai edukatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pelatihan bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pelatihan *ecoprint* kepada siswa kelas V SDN Tundagan. Metode pelatihan dilaksanakan secara tatap muka langsung atau *learning by doing* yang terdiri dari 2 tahapan yaitu memberikan tutorial dan praktek (Safitri et al., 2024). Metode pelatihan dipilih karena sesuai untuk menggali keterlibatan peserta secara langsung dalam proses belajar melalui praktik nyata, serta mengamati dampak dari pelatihan terhadap keterampilan dan sikap siswa.

Sosialisasi untuk pelatihan pemanfaatan *ecoprint* pada tanggal 07 Maret 2025 dan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8-9 Maret 2025 pukul 06.30–10.00 WIB dengan melibatkan 25 siswa kelas V. Kegiatan difokuskan pada pembuatan *ecoprint* pada media tote bag sebagai bentuk pengembangan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Langkah-langkah dalam metode pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pelaksanaan, yang terbagi dalam dua tahap yaitu tahap pembentukan team dan tahap pelatihan siswa.
2. Proses dan teknik penilaian,
 - Membagikan alat dan bahan seperti totebag, daun, plastik, dan alat pounding.
 - Siswa menyusun pola daun dan bunga di atas permukaan totebag.
 - Melakukan teknik pounding untuk mencetak motif alami.
 - Merendam totebag dalam air tawar sebagai proses fiksasi warna.

3. Refleksi hasil, di mana siswa menunjukkan kebanggaan terhadap hasil totebag yang dibuat sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa, proses pelaksanaan, dan dinamika selama pelatihan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya totebag digunakan sebagai bukti visual dari keberhasilan dan ketercapaian tujuan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* diikuti oleh 25 siswa kelas 5 SDN Tundagan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta membangun rasa percaya diri terhadap hasil karya mereka.

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua tahap utama, yaitu:

a) Tahap Pembentukan Tim

Pada tahap ini dilakukan pemantapan kerja sama dan peningkatan keterampilan tim pelaksana. Mengingat penguasaan teknik *ecoprint* masih perlu ditingkatkan, dilakukan percobaan awal menggunakan totebag kanvas berukuran 15 cm x 20 cm dan berbagai jenis daun dari lingkungan sekitar. Teknik yang digunakan adalah *pounding* (pemukulan) menggunakan alat seperti batu, ulekan, atau palu kayu. Hasil percobaan menunjukkan bahwa penggunaan alas yang tidak rata menyebabkan warna tidak merata dan tembus ke sisi belakang. Setelah diganti dengan alas rata dan tambahan karton di dalam totebag, hasilnya lebih baik.

b) Tahap Pelatihan kepada Siswa

Pelatihan dilaksanakan pada Jumat dan Sabtu, 7–8 Maret 2025. Sosialisasi dilakukan terlebih dahulu untuk menjelaskan manfaat *ecoprint*, terutama sebagai produk ramah lingkungan tanpa bahan kimia. Hari kedua digunakan untuk praktik langsung oleh siswa.

2. Proses dan Teknik Pelatihan

Pada hari pelatihan, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi alat serta bahan seperti totebag kanvas, daun pilihan, palu kecil, dan plastik pelindung. Langkah-langkah pembuatan *ecoprint* dijelaskan secara langsung melalui demonstrasi.

- Teknik Pounding

Daun disusun sesuai pola yang diinginkan di atas totebag, ditutup plastik, lalu dipukul menggunakan palu kecil. Beberapa siswa menyusun daun dengan pola simetris, huruf, atau bentuk bunga. Antusiasme siswa sangat tinggi dan mereka menunjukkan kreativitas yang beragam.

- Hasil Awal

Hasil *ecoprint* menunjukkan keunikan masing-masing siswa. Beberapa motif kurang tajam karena teknik pemukulan belum merata atau jenis daun kurang pigmen. Namun, secara umum, hasil karya sangat memuaskan untuk tingkat usia sekolah dasar.

- Fiksasi dan Pengeringan

Setelah pemukulan, daun dilepas dengan hati-hati, kemudian totebag direndam dalam larutan air tawas selama 15–30 menit sebagai proses fiksasi warna. Proses diakhiri dengan penjemuran di bawah sinar matahari agar warna mengunci secara permanen.

3. Refleksi dan Pembelajaran

Di akhir kegiatan, siswa melakukan sesi refleksi. Mereka berbagi pengalaman, menunjukkan hasil karya, dan merasa bangga atas karya yang dibuat sendiri. Beberapa siswa berencana menggunakan totebag tersebut untuk keperluan sehari-hari, seperti membawa bekal.



Gambar 1.
(Mendemonstrasikan kegiatan *ecoprint* pada siswa)



Gambar 2.
(Membagikan alat dan bahan)



Gambar 3.
(Siswa menata daun pada *totebag*)



Gambar 4.
(Teknik *Pounding* pada Ecoprint)



Gambar 5.
(Perendaman *totebag* pada air tawas)



Gambar 6.
(Hasil Ecoprint pada *Totebag*)

Pembahasan

1. Efektivitas Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan teknik ecoprint pada totebag dinilai efektif karena dirancang secara sistematis melalui dua fase utama, yaitu pembentukan tim dan pelatihan siswa. Pada tahap awal, tim melakukan simulasi teknik *pounding* dan berhasil mengidentifikasi serta mengatasi kendala seperti tinta daun yang tembus akibat tidak adanya alas dalam totebag, dengan solusi berupa penambahan karton dan pemilihan daun lokal berpigmen kuat. Persiapan teknis ini meningkatkan

efisiensi saat pelatihan siswa, yang dilaksanakan secara praktik langsung, memungkinkan peserta memahami alur kerja ecoprint dari penataan daun, pelindung plastik, pemukulan, hingga proses fiksasi menggunakan larutan tawas. Fiksasi ini penting karena dapat meningkatkan ketahanan warna alami pada kain. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, menciptakan pola-pola unik dan menyampaikan rasa bangga terhadap hasil karyanya. Kegiatan ini juga mencerminkan pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan kepedulian lingkungan, sesuai dengan pendekatan pendidikan berbasis karakter seperti yang dijelaskan oleh (Salsabila et al., 2024) dan didukung oleh kebijakan Adiwiyata dari KLHK (2022), yang mendorong penerapan kegiatan ramah lingkungan di sekolah dasar.

2. Penerapan Teknik Pounding

Teknik *pounding* dalam ecoprint adalah metode mencetak motif alami pada kain dengan cara menempatkan daun atau bunga di atas kain, kemudian memukulnya menggunakan alat seperti palu kayu atau batu hingga pigmen alami dari tanaman tersebut terserap ke dalam serat kain. Proses ini biasanya dilengkapi dengan penggunaan plastik pelindung untuk mencegah tinta daun menembus ke sisi lain kain. Setelah pemukulan, kain direndam dalam larutan fiksatif alami seperti tawas untuk mengikat warna agar tidak mudah luntur. Beberapa keunggulan teknik *pounding* yaitu :

- a. Sederhana dan Ramah Lingkungan: Teknik ini tidak memerlukan peralatan khusus atau bahan kimia berbahaya, sehingga aman digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak dan pemula.
- b. Meningkatkan Kreativitas: Peserta pelatihan dapat mengeksplorasi berbagai jenis daun dan bunga untuk menciptakan motif yang unik dan personal pada totebag. (Nasution et al., 2024)

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami (Aini et al., 2024). (Chawari'zmi et al., n.d.)

3. Antusiasme dan Kreativitas Siswa

Siswa SDN Tundagan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan *ecoprint*. Mereka aktif dalam setiap tahapan, mulai dari pemilihan daun, penataan pola, hingga proses pemukulan (*pounding*). Keterlibatan aktif ini mencerminkan minat mereka terhadap kegiatan yang menggabungkan seni dan lingkungan.

Kondisi serupa juga ditemukan dalam pelatihan *ecoprint* di SDN 01 Sidomulyo, di mana siswa menunjukkan minat besar dalam memanfaatkan bahan alami untuk menciptakan karya seni pada totebag. Selain itu, di SDN 02 Longkeyang, siswa kelas 6 menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti pelatihan *ecoprint*, yang terlihat dari antusiasme mereka selama proses pembuatan motif pada totebag (Sudarwati et al., n.d.).

Kreativitas siswa SDN Tundagan tercermin dari keberagaman pola yang mereka ciptakan. Beberapa siswa menyusun daun secara simetris, sementara yang lain membentuk pola bunga atau huruf. Kebebasan dalam mengekspresikan ide ini mendorong siswa untuk bereksperimen dan menghasilkan karya yang unik.

Studi di SDN 01 Sidomulyo menunjukkan bahwa penggunaan teknik *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya seni dari bahan alami. Demikian pula, pelatihan di SDN 02 Longkeyang berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mendesain motif *ecoprint* pada totebag, yang menunjukkan perkembangan kreativitas mereka (Octariza & Mutmainah, 2021).

4. Kualitas Hasil Karya

Kualitas karya siswa SDN Tundagan dalam pembuatan *ecoprint* pada totebag cukup baik dan menjanjikan. Walaupun terdapat kekurangan teknis minor seperti warna kurang merata dan tembus ke sisi belakang, hal ini tertutupi oleh tingginya aspek kreativitas, keunikan pola, serta daya tahan warna pasca-fiksasi. Dengan pelatihan lanjutan dan bimbingan teknik yang berkelanjutan,

kualitas hasil karya siswa dapat lebih ditingkatkan hingga mencapai standar produk edukatif berbasis lingkungan.

5. Nilai Edukatif dan Lingkungan

Kegiatan *ecoprint* memperkenalkan siswa pada konsep pemanfaatan bahan alami seperti daun dan bunga sebagai pewarna alami, menggantikan pewarna sintetis yang berpotensi mencemari lingkungan. Melalui proses ini, siswa belajar bahwa alam menyediakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erliansa Fatmawati et al., 2024), yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan *ecoprint* menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Proses *ecoprint* melibatkan aktivitas seperti memilih daun, menyusun pola, dan melakukan teknik *pounding*. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus siswa tetapi juga mendorong mereka untuk berkreasi dan mengekspresikan diri melalui seni. Melalui kegiatan *ecoprint*, siswa diajak untuk mengenal dan memanfaatkan tanaman lokal yang ada di sekitar mereka. Adapun melalui kegiatan *ecoprint* tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang keanekaragaman hayati lokal tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hal ini senada dengan pendapat (Aulia Aziz Yudha et al., 2024), pelatihan *ecoprint* pada siswa sekolah dasar tidak hanya dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam menciptakan karya seni yang unik, tetapi juga mendorong penggunaan tanaman lokal yang mampu menumbuhkan apresiasi siswa terhadap lingkungan sekitar mereka.

Pembuatan *ecoprint* pada totebag merupakan kegiatan yang kaya akan nilai edukatif dan lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teknik seni yang ramah lingkungan tetapi juga mengembangkan keterampilan, nilai-nilai karakter, dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Integrasi kegiatan semacam ini dalam kurikulum sekolah dasar dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang kreatif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.

6. Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Kegiatan ini melibatkan siswa dalam mengumpulkan daun dan bunga dari lingkungan sekolah, yang kemudian digunakan untuk membuat pola pada totebag. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teknik *ecoprint*, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman hayati di sekitar mereka dan pentingnya pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Aulia Aziz Yudha et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan alami dalam kegiatan seni dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Melalui teknik *ecoprint*, siswa diajak untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam merancang pola pada totebag. Proses ini melibatkan keterampilan motorik halus, seperti menata daun dan memukulnya untuk mentransfer pola ke kain. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan totebag dengan desain yang unik dan kreatif, meskipun ada variasi dalam ketajaman warna dan kerapian motif. Temuan ini konsisten dengan studi oleh (Sitepu et al., 2024), yang menyatakan bahwa pelatihan *ecoprint* dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.

Kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, ketelitian, dan rasa bangga terhadap hasil karya sendiri. Siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling membantu dalam proses pembuatan *ecoprint*, dan bersama-sama merefleksikan hasil karya mereka. Pendekatan ini mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek gotong royong dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Manshur et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* dapat mengembangkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan siswa.

KESIMPULAN

Pelatihan *ecoprint* pada media totebag untuk siswa kelas V di SDN Tundagan efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memberikan pengalaman belajar yang edukatif dan aplikatif melalui metode praktik langsung, serta mendorong siswa untuk mengekspresikan ide secara bebas dan percaya diri terhadap hasil karyanya. Produk yang dihasilkan tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga mencerminkan potensi kewirausahaan sejak dini. Untuk keberlanjutan, pelatihan *ecoprint* ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan guru dan orang tua, serta diintegrasikan sebagai alternatif pembelajaran tematik berbasis lingkungan dan penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SDN Tundagan, masyarakat Desa Tundagan, dosen pembimbing, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., Anna Cahya Kuendo, W., Yasinta Manuel, M., Atina Kuron, M., & Restutiningsih Putri Utami, A. (2024). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Pelatihan pembuatan ecoprint teknik pounding untuk melatih kreativitas siswa SDN Inpres Nontotera*.
- Azizah, N., Romli, A. A., Zafirah, M. F., Ardana, M., & Iftikhariyah, E. H. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis STEAM melalui Pelatihan Pembuatan Ecoprint untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Abad 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 73–93. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14413>
- Chawari'zmi, W. M., Prasetyo, I. Y. E., Juniar, E. S., Marzuki, I., & Umam, N. K. (2024, June). Pelatihan pembuatan ecoprint dengan teknik pounding guna mengembangkan kreativitas siswa di MI Poemusgri Gresik. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata* (Vol. 1, No. 2, pp. 156-168).
- Fatimah Zahra, Lisra Mahfirah, Nurul Ain Asnawati, Triana Triana, & Ella Andhany. (2023). Memanfaatkan Tumbuhan Sekitar Dalam Pelatihan Ecoprint Pada Siswa SD Negeri 062206 Kelurahan Tanah Seribu. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 182–188. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i1.1176>
- Fatmawati, E., Ivanda, S. T., Salsabila, F. A., Aureliya, A., & Arum, D. P. (2023). Wujud Pelestarian Lingkungan Melalui Penyuluhan Pembuatan Produk Totebag Ecoprint pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kedung Peluk 1. *Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i3.350>
- Jannah, R., Hidayah, U., & Aisyah, Y. (2023). *Pavaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa*. 5(1), 20–24.
- Manshur, M. I., Nuraisyah, F., & Badawi, B. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag Sebagai Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdisci*, 1(1). <https://annpublisher.org/ojs/index.php/abdisci/article/view/116>
- Masdalipa. (2024). Program Pelatihan Eco-Print Dan P5 Dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan (Mendaur Ulang Sampah Kresek) Di Sdn 4 Baturiti. *Fashionista, Jurnal Desain Mode*, 2(1), 22–27.
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur : Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science , Technology , Engineering , Art , And Mathematics) Dalam Menyongsong Era. 584–594.
- Nasution, S. I., Sandea, L. A. P., & Putriana, H. P. (2024). Penerapan Seni Kreatif Eco-Print Menggunakan Teknik Pounding pada Masyarakat Desa Talang Mulya. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(4), 979–994. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i4.9455>
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. In *Jurnal Seni Rupa* (Vol. 9, Issue 2). <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>

- Romario, A. W., Saputra, A., & Nasution, B. (2023). Ki Hajar Dewantara dan Pendidikan di Indonesia. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(1), 52–60. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i1.753
- Sabiela, R. N., Wijayanto, W., Guru, P., Dasar, S., & Kudus, U. M. (2024). *Peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar dalam pelatihan pembuatan motif batik ecoprint*. 07(06), 1019–1024.
- Safitri, A., Wardhani, S., Dinira, L., Waluyo, E., Tjahjanto, R. T., Kimia, D., Studi, P., Cerdas, M., Sumber, B., Alami, G., Manajemen, D., Daya, S., Brawijaya, U., & Veteran, J. (2024). *Pendampingan Sertifikasi Halal Jalur Sehati UKM Kecamatan Turen Kabupaten Malang Sebagai Bagian dari Mahasiswa Membangun Desa (MMD) Assistance with Halal Certification Jalur Sehati for Small and Medium Enterprises in Turen District , Malang Regency a s* . 8(2), 313–321. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21363>
- Salsabila, N., D, W., & Nugroho, A. (2024). Pengembangan Teknik Pounding dalam Pembuatan Ecoprint Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15–21.
- Sholikah, us, Dyatmika, N., Widya Wardah, unah, Sajiwa Nata, W., Riswanda, D., & Artikel, R. (2023). Scale up kreativitas siswa sekolah dasar dengan edukasi pembuatan ecoprint Info Artikel ABSTRAK. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 731–737. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20637>
- Sitepu, I. B., Haiyu, S. N., Nasution, J. B., Hasibuan, M., Anjani, M., Anglia, D., ... Nurmainirina, N. (2024). Peningkatan Keterampilan dan Kreativitas Anak Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Memanfaatkan Alam Sekitar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46970–46978. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22924>
- Sudarwati, S., Kustiyah, E., Harpenas, A., Kurniawan, F., & Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, F. (n.d.). *Pemanfaatan Bahan Alami melalui Teknik Ecoprint pada Tote Bag untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN 01 Sidomulyo*. <https://lenteranusa.id/>
- Sutia, N., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Transformatif*
- Widiantoro, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Ecoprint untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 759–778. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.142>